

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian, peneliti menarik kesimpulan dari rumusan masalah dan dikaitkan dengan pendekatan studi kasus dari hasil interpretasi informan tentang makna simbol dapat menjawab studi yang ada pada judul penelitian, peneliti telah melakukan analisis pada 2 simbol yang telah tertuang pada BAB sebelumnya menggunakan teori Charles Sanders Peirce. Peneliti menyimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan *sign* pada analisis kedua simbol mendapatkan hasil bahwa simbol-simbol tersebut dapat dilihat dengan pancaindera karena berbentuk visual yang dapat ditangkap oleh manusia dan kedua simbol tersebut memiliki sifat sebuah kalimat himbauan langsung yang bersifat perintah larangan untuk tidak merokok.
2. Berdasarkan *object* pada analisis simbol 1 dan 2 tersebut memperoleh hasil bahwa simbol-simbol tersebut memiliki ikon berdasarkan benda, tulisan, dan *background* dan memiliki sifat tanda yang tergantung pada keberadaanya seperti pada simbol 1 yang menunjukkan jika adanya rokok dan asapnya maka akan menyebabkan terjadinya penyakit stroke dan pada simbol 2 menyatakan bahwa jika larangan tersebut dipatuhi maka udara akan segar bebas dari asap rokok.

3. Berdasarkan *Interpretant* pada kedua simbol merupakan hasil dari pemaknaan dari informan pengunjung RSUP Mohammad Hoesin yang dapat diambil kesimpulan dari metode pendekatan studi kasus yang digunakan untuk mengungkapkan atau mencari tahu mengapa kasus tersebut terjadi. Pada simbol 1 dan 2 semua informan memahami makna yang ada pada simbol tersebut tetapi peneliti menyimpulkan:
- Pada simbol 1 peneliti menarik kesimpulan dari tanggapan mengapa kasus tersebut terjadi, adanya gambar di simbol seperti pria yang sedang kesakitan memegang dada dan tertera tulisan stop merokok untuk mencegah stroke juga tidak memberikan reaksi ketakutan, informan beranggapan bahwa gambar-gambar penyakit tersebut hanya dibuat-buat dan mengada-ada tidak sesuai dengan efek yang dirasakan. Dari tanggapan tersebut menurut peneliti hal itulah yang menjadi penyebab utama para informan masih mengkonsumsi rokok, dikarenakan pengalaman pribadinya dan melihat realitas yang ada bahwa mengkonsumsi rokok tidaklah menyebabkan penyakit seperti pada simbol tersebut.
 - Pada simbol 2 adanya *emoticon* yang bertuliskan udara segar juga dapat ditangkap dan diperoleh dari hasil wawancara para perokok tersebut, informan yang mengkonsumsi rokok para mengetahui bahwa asap rokok juga berbahaya dua kali lipat untuk kesehatan pasien dan pengunjung yang tidak merokok tapi menghirup asapnya, namun ada

tetapi salah satu informan yang mengatakan bahwa merokok sudah menjadi kebiasaan yang lumrah akhirnya masih saja merokok di lingkungan rumah sakit. Dan juga informan tidak mengetahui sanksi jika melanggar peraturan simbol tersebut.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang didapat, maka terbentuk beberapa saran dari peneliti, yaitu:

1. Dalam upaya meningkatkan kesehatan di lingkungan rumah sakit, khususnya RSUP Mohammad Hoesin terhadap bahaya merokok maupun bahaya dari asap rokok sebaiknya setiap lapisan masyarakat, keamanan maupun petugas kesehatan turut mengawasi ketertiban dari adanya aturan kawasan tanpa rokok. Serta memberikan sanksi jika ada yang melanggar peraturan tersebut, dengan demikian diharapkan dapat mengurangi bahkan menghilangkan konsumsi rokok.
2. Publikasi mengenai sanksi pelanggaran perlu dipasang juga di tiap titik sudut agar para pengunjung takut dan tidak merokok di lingkungan rumah sakit.

DAFTAR PUSAKA

Buku:

- Anggraini S, Kirana., & Nathalia Kirana, (2016). *Desain Komunikasi Visual*, Bandung: Penerbit Nuansa Cendikia.
- Brent D. Ruben. (2017). *Komunikasi dan Perilaku Manusia*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Chaer, Abdul. (2009). *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Rineka
- Fiske, Jhon. (2012). *Pengantar Ilmu Komunikasi Cet II*; Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Huberman, Miles. (2014). *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.
- Kementrian Kesehatan. (2011). *Podoman Pengembangan Kawasan Tanpa Asap Rokok*, Jakarta: Kementrian Kesehatan RI.
- Kriyantono, Rachmat. (2009). *Teknik Praktis Riset Komunikasi Cet. IV*. Jakarta: Kencana.
- Littlejohn, Stephen W. Karen A.Foss. (2009). *Teori Komunikasi Theories Of Human Communication* Ed.9. Jakarta: Salemba Humanika.
- Nurudin. (2016). *Ilmu Komunikasi: Ilmiah dan Populer*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Poernomo, Husaini Usman. (2011). *Metodologi Penelitian Sosial Cet. IV*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Prasetya, Arif Budi. (2019). *Analisis Semiotika Film dan Komunikasi*. Malang: PT. Cita Intrans Selaras (Citila).
- Rohim, Syaiful. (2016). *Teori Komunikasi: Perpekstif, Ragam, dan Aplikasi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sobur, Alex. (2017). *Semiotika Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Undang-undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang *Kesehatan*. Lembaran Negara RI No 1441 Tahun 2009. Cetakan pertama, Mei. Surabaya: Anfaka Perdana

Vera, Nawiroh. (2014). *Semiotika dalam Riset Komunikasi*. Bogor : Penerbit Ghalia.

Jurnal:

Febry, Muhammad Ramadhon, 2017. *Simbol Simbol Pesan Persuasif Melalui Design Poster. (Analisis Visualisasi Pada Poster Event Musik Ngayogjazz Festival Periode 2013-2016)*. Skripsi FISIP Universitas Lampung.

Pratiwi, Hesty Indah, 2018. *Simbol Larangan Merokok dan Perilaku Mahasiswa Perokok (Studi tentang pemahaman simbol larangan merokok terhadap mahasiswa perokok di Unsyiah*. Jurnal Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Syiah Kuala.

Riana, Komang Eva, 2019. *Sikap Masyarakat Terhadap Kebijakan Kawasan Tanpa Rokok (Studi Pada Rumah Sakit Abdul Moeloek Kota Bandar Lampung*. Skripsi FISIP Universitas Lampung.

Internet:

RSMH Palembang. <http://www.rsmh.co.id/>, Diakses 21 Agustus 2019.

Website Resmi Pemerintahan Kabupaten Buleleng. *Memahami Lebih Dalam Tentang Kawasan Tanpa Rokok (KTR)*, <https://bulelengkab.go.id/detail/artikel/memahami-lebih-dalam-tentang-kawasan-tanpa-rokok-ktr-54>, Diakses tanggal 27 Juli 2019.

